

# FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) RASIONAL DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RSU CUT MEUTIA LHOKSEMAWE

Muhammad Fahrizal Fahmi Harahap<sup>1\*</sup>, Sonny Priajaya Warouw<sup>2</sup>, Agnes Purba<sup>3</sup>

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*corresponding author : fahrizalfahmi83@gmail.com

## ABSTRAK

COVID-19 menjadi masalah kesehatan masyarakat (Public Health Emergency CONCERN) di dunia. Indonesia telah melaporkan 4.26 juta kasus terkonfirmasi dan 144 ribu meninggal dunia. Di masa pandemi COVID-19, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) mendapat perhatian khusus, terlebih di rumah sakit rujukan. Perlindungan terhadap staf rumah sakit, terutama tenaga Kesehatan, menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena mereka terus berperang melawan COVID-19 dengan cara berhadapan langsung melayani pasien-pasien COVID-19. Tujuan Penelitian ini mengetahui Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Rasional Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan di RSU Cut Meutia Lhoksemawe tahun 2022. Jenis penelitian adalah survei analitik kuantitatif dengan menggunakan desain crossectional. Populasi adalah tenaga kesehatan di RSU Cut Meutia sebanyak 790 tenaga kesehatan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah 89 responden. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan pendekatan bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, lama kerja, pelatihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Rasional Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan di RSU Cut Meutia Lhoksemawe, umur dengan  $p$  value  $0.331 > 0.05$ . Diharapkan kepada RSU Cut Meutia meningkatkan pelayanan dengan membuat pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dan melakukan pengawasan penggunaan APD rasional.

**Kata kunci** : faktor-faktor, penggunaan APD, rumah sakit

## ABSTRACT

COVID-19 is a public health problem in the world. Indonesia has reported 4.26 million confirmed cases and 144,000 deaths.. The protection of hospital staff, especially health workers, is very important. This is because they continue to fight against COVID-19 by dealing directly with COVID-19 patients. The purpose of this research is to find out factors related to the use of rational personal protective equipment (PPE) during the COVID-19 pandemic in health workers at RSU Cut Meutia Lhoksemawe in 2022. The type of research is a quantitative analytic survey using a cross-sectional design. The population is health workers at RSU Cut Meutia as many as 790 health workers with a sampling technique using random sampling with a total of 89 respondents. The data used include primary data and secondary data. Data analysis used bivariate and multivariate approaches. The results showed that there was a relationship between knowledge, attitude, length of work, training with the Rational Use of Personal Protective Equipment (PPE) during the COVID-19 Pandemic in Health Workers at RSU Cut Meutia Lhoksemawe, age with  $p$  value  $0.331 > 0.05$ . It is hoped that RSU Cut Meutia will improve services by providing training to improve the knowledge and skills of health workers and supervise the rational use of PPE.

**Keywords** : factors, use of personal protective equipment, hospital

## PENDAHULUAN

COVID-19 menjadi masalah kesehatan masyarakat (Public Health Emergency) di dunia. Saat ini berdasarkan data di Indonesia dimana Indonesia telah melaporkan 4.26 juta kasus

terkonfirmasi dan 144 ribu meninggal dunia. Pertanggal 7 Juni 2021, jumlahnya meningkat mencapai 1,86 juta kasus dengan rata-rata penambahan kasus 5.714 kasus per hari. Sedangkan data pada tanggal 21 Desember 2021 kasus baru berjumlah 130 orang dengan rata-rata 7 hari 243 kasus (Pasaribu and Ricky 2021). Di masa pandemi COVID-19, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) mendapat perhatian khusus, terlebih di rumah sakit rujukan. Perlindungan terhadap staf rumah sakit, terutama tenaga Kesehatan, menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena mereka terus berperang melawan COVID-19 dengan cara berhadapan langsung melayani pasien COVID-19 (Pradipta 2020).

Para staf klinis memiliki risiko menginfeksi rekan staf klinis, staf klinis lainnya, dan staf non klinis, yang semuanya merupakan pendukung dan sangat diperlukan dalam menjaga kesinambungan pelayanan bagi pasien. Dengan Sertifikat Akreditasi Paripurna, penerapan Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit diharapkan telah menjadi bagian dari budaya kerja dan budaya pelayanan pasien. Pemakaian APD menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan risiko penularan COVID 19. Seorang profesional kesehatan yang menggunakan APD dengan cara dan prosedur yang tepat, seharusnya telah mendapat perlindungan yang maksimal (Utami 2020).

Tenaga Kesehatan memiliki peranan penting dalam penanganan pandemi ini, karena tenaga kesehatan bertugas langsung untuk menangani setiap pasien yang terinfeksi COVID-19. Oleh sebab itu pada kondisi pandemi ini, peran tenaga kesehatan tidak dapat diabaikan karena tenaga kesehatan merupakan salah satu tenaga profesional di garis terdepan yang bertugas menangani kondisi kedaruratan kesehatan dunia akibat COVID-19. Pemakaian Alat Pelindung Diri merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat di beberapa ruangan perawatan Rumah Sakit. Alat Pelindung Diri seperti diantaranya sarung tangan, masker, kacamata menjadi alternatif tindakan pencegahan bagi tenaga kesehatan dalam melindungi diri dari resiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien. Alat Pelindung Diri harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang beresiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi (Muslim 2020).

Penerapan APD di dalam tindakan keperawatan dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah perilaku perawat dalam menggunakan APD. Dalam penelitian Asmi (2017), faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan individu yaitu faktor intrinsik (pengetahuan, pendidikan, usia, masa kerja, jenis kelamin dan sikap) dan faktor ekstrinsik (kelengkapan alat, kenyamanan alat, peraturan tentang APD dan pengawasan terhadap APD) (Asmi 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RSUD Cut Meutia merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Lhokseumawe yang menerima rujukan pasien dan memiliki fasilitas pelayanan yang cukup lengkap. Jumlah sarana pembangunan yang sudah terlaksanakan di rumah Sakit Umum Cut Mutia sebanyak 44 sarana pembangunan. Fasilitas tempat tidur pada RSUD Cut Mutia Aceh Utara sudah mencapai 296 Tempat tidur. Jumlah tenaga perawat 320 orang dan yang bekerja di ruang rawat inap sebanyak 230 orang dengan tingkat pendidikan mayoritas lulusan Diploma III Keperawatan, dokter sebanyak 78 dokter terdiri dari dokter sub spesialis, spesialis, dan dokter umum, sedangkan untuk tenaga kesehatan lainnya seperti Bidan sebanyak 93 Bidan dengan Pendidikan S1 Kebidanan dan D3 Kebidanan, untuk tenaga kesehatan seperti laboran dan analisis sebanyak 53 orang dengan Pendidikan S1 dan D3 (Profil RSUD Cut Meutia) (Cut Meutia 2022).

Pada saat dilakukan survey awal terlihat hasil observasi awal yaitu terhadap 10 tenaga kesehatan diketahui bahwa terdapat 7 peserta (70%) yang menyatakan bahwa mereka menggunakan APD pada saat melakukan pertolongan dan perawatan pada pasien, namun dimasa pandemic karena semakin tingginya pasien yang berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia dan kebutuhan APD meningkat tinggi, hal ini menyebabkan kebutuhan

APD meningkat sedangkan stok semakin menipis sehingga menyebabkan tenaga Kesehatan menggunakan APD tidak lengkap namun hal ini terjadi tidak dengan waktu yang lama. Sedangkan sebanyak 3 (30%) responden mengatakan APD yang digunakan terkadang lengkap namun karena mereka bekerja tidak langsung berhadapan dengan pasien sehingga untuk penggunaan APD tidak harus lengkap. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 terhadap penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

## METODE

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan analitik deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional, yang merupakan rancangan penelitian untuk melihat hubungan atau korelasi dari variabel penelitian yakni pengetahuan, sikap, tentang APD Rasional di masa pandemi terhadap penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. Selanjutnya dilakukan deskripsi variabel, pengukuran variabel dan menganalisis korelasi dengan mempertimbangkan skala data masing-masing variable (Hidayat Azis 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga Kesehatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Lhokseumawe sebanyak 790 orang. Berdasarkan dari hasil perhitungan rumus slovin, maka jumlah sampel yang diambil secara random yaitu sebanyak 89 tenaga kesehatan. Sesuai dengan tujuan penelitian maka penentuan sampel dikelompokkan secara probability sampling dengan jenis cluster random sampling, merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. RUDCM memiliki banyak bagian, yang terdiri dari 13 ruangan, maka dari masing-masing ruangan ditentukan jumlah responden penelitian.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Profesi di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Profesi	Jumlah	%
1	Dokter	14	15.7
2	Perawat	27	30.3
3	Bidan	21	23.5
4	Analisis	2	2.30
5	Farmasi	3	3.3
6	Laboran	15	16.9
7	ARS	6	6.72
8	Diklat	1	1.2
	<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas berprofesi perawat sebanyak 27 orang (30.3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	53	59.6
2	Kurang	36	40.3
	<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas pengetahuan baik sebanyak 53 orang (59.6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Sikap	Jumlah	%
1	Baik	45	50.6
2	Kurang Baik	44	49.4
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas sikap baik sebanyak 45 orang (50.6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Usia	Jumlah	%
1	Muda (20-40 tahun)	52	58.4
2	Tua (41-60 tahun)	37	41.6
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas berusia muda (20-40 tahun) sebanyak 52 orang (58.4%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	53	59.6
2	Laki-laki	36	40.4
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (59.6%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Lama Bekerja	Jumlah	%
1	>5 tahun	51	57.3
2	≤5 tahun	38	42.7
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas lama kerja >5 tahun sebanyak 51 orang (57.3%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Pelatihan	Jumlah	%
1	Ya	35	39.3
2	Tidak	54	60.7
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas tidak pernah ikuti pelatihan sebanyak 54 orang (60.7%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang APD Rasional di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022**

No	Penggunaan APD Rasional	Jumlah	%
1	Ya	76	85.4
2	Tidak	13	14.6
	<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 89 responden di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 diperoleh mayoritas menggunakan sebanyak 76 orang (85.4%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tenaga Kesehatan

Hubungan Pengetahuan tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan tentang APD rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhafidah, tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diripada Masa Pandemi COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai Pearson ChiSquare sebesar 0,021 atau ( $p=0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan (Nurhafidah, 2021).

Menurut peneliti bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk berperilaku baik juga, karena proses tahu pada seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan proses tahu pada seseorang ada beberapa tahapan seperti kesadaran, tertarik, menimbang, mencoba kemudian beradaptasi. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmojo, 2012) yang menyatakan bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga domain aplikasi. Dari hasil pengetahuan tersebut tenaga kesehatan akan memahami prinsip-prinsip APD sehingga bisa menerapkan dalam perilaku penggunaan APD.

Menurut asumsi peneliti bahwa Pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang baik dalam penggunaan APD rasional pada masa pandemi COVID-19 dapat menjadikan petugas kesehatan semakin patuh dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 sehingga penularan silang COVID-19 dapat dicegah, selain itu responden yang tidak memiliki pengetahuan dengan baik tentang 40.4% tentang APD rasional yang digunakan di RSUD dan sebanyak 12.4% tidak menggunakan APD rasional hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang pentingnya menggunakan APD rasional sehingga pimpinan perlu melakukan pelatihan tentang penggunaan APD rasional dengan baik dan melakukan pemantauan jika ada petugas kesehatan yang tidak patuh menggunakan APD rasional pada saat memberikan pelayanan kesehatan maka perlu dilakukan tindakan dengan memberikan sanksi kepada petugas kesehatan.

### Sikap Tenaga Kesehatan

Hubungan sikap tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun

2022 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,039 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan sikap tenaga kesehatan tentang APD rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sugara menjelaskan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan. Sikap terbentuk oleh informasi dan pengetahuan agar mampu menumbuhkan sikap positif bagi tenaga kesehatan untuk berperilaku baik dalam penggunaan APD. Sikap sebagai suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan tenaga kesehatan untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya yaitu menerapkan penggunaan APD. Faktor yang mempengaruhi sikap kategori baik yaitu pengetahuan tentang penggunaan APD yang baik dan pengalaman dalam bekerja, diketahui tenaga kesehatan lama bekerja sudah lebih dari 1 tahun (Sugara and Melda, 2022).

Sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan. Sikap responden antara positif dan negatif pada hasil penelitian berdampak pada perilaku penggunaan APD yang cenderung baik terhadap perilaku penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi sosial (Sulistiyawati, Etika, and Yani, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap baik tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 berhubungan dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan, dimana dengan sikap yang baik tenaga kesehatan tidak lupa melakukan protokol kesehatan khususnya di rumah sakit, tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan langsung ke pasien diwajibkan menggunakan APD rasional secara lengkap, dari hasil dilihat juga responden 49.4% yang bersikap negative tentang kepatuhan menggunakan APD rasional hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran petugas kesehatan dalam penggunaan APD dan masih adanya sikap negatif atau spele dengan COVID-19 sehingga mereka tidak melakukan penggunaan APD dengan baik dan benar, selain itu juga dapat dipengaruhi kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan sehingga hal ini membuat tenaga kesehatan tidak mengetahui cara penggunaan APD rasional dengan baik, disarankan kepada pimpinan untuk memberikan pelatihan cara menggunakan APD rasional dengan baik dan benar sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap tenaga kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

### **Umur Tenaga Kesehatan**

Hubungan usia tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,373 > 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada hubungan usia tenaga kesehatan tentang APD rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridarsyah tahun 2022 dengan judul Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri selama Pandemi COVID-19. Ada hubungan kejelasan informasi  $p = 0.000 < 0.05$  dan faktor kepemimpinan ( $p = 0.000$ ) dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan umur ( $p = 0.637$ ), masa kerja ( $p = 0.198$ ) dan jenis kelamin ( $p = 0.162$ ) terbukti tidak ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Simpulan penelitian ini yaitu hubungan kejelasan informasi dan faktor kepemimpinan dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan umur, masa kerja, dan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD (Ridarsyah, 2022).

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai beberapa tahun. Usia adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan

sampai berulang tahun yang terakhir. Usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Semakin bertambah usia, maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan semakin banyak informasi yang didapatkan serta semakin memahami upaya pencegahan dari terjadinya bahaya yang ditimbulkan karena tidak menggunakan APD. Menurut (Wuryaningsih 2017) umur dapat menjadi penentu terhadap kepatuhan penggunaan APD. Semakin tinggi umur petugas maka akan lebih mengikuti standar penggunaan APD. Namun tidak semuanya umur yang semakin tua semakin baik pengetahuannya hal ini dapat terjadi jika responden tidak pernah mengikuti pelatihan sehingga penggunaan APD rasional dilakukan kurang baik dan tidak mengetahui teknik yang baik dalam pemnggunaannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak ada hubungan umur dengan penggunaan APD rasional selama masa pandemic COVID-19 diketahui secara teori bahwa umur lebih tua sudah pasti akan menggunakan APD rasional dengan baik dikarenakan pengalaman kerja yang sudah lama sehingga membuat seseorang yang tua akan menggunakan APD rasional dengan baik, namun dari hasil penelitian bahwa usia muda juga menggunakan APD rasional dengan baik sama halnya dengan usia tua sama-sama menggunakan APD dengan baik sehingga tidak ada perbedaan antara usia muda dan usia tua dalam penggunaan APD rasional, dan usia muda yang menggunakan APD rasional dengan baik dapat ditunjang dari peraturan pemerintah dan RSUD sehingga walaupun usia masih muda dan masa kerja masih sedikit dibandingkan yang usia tua namun jika ada peraturan di RSUD sendiri mewajibkan menggunakan APD rasional selama memberikan pelayanan maka usia muda juga tetap menggunakan APD rasional, dan ini juga dapat didukung dari pengetahuan usia muda yang baik tentang penggunaan APD rasional dengan baik, dapat didukung juga dengan pernahnya responden usia muda mengikuti pelatihan APD rasional.

### **Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan**

Hubungan jenis kelamin tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,363 > 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin tenaga kesehatan tentang APD rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rum tahun 2021 dengan Hasil uji hubungan menunjukkan tidak ada hubungan antara umur, masa kerja dan jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kiswara dkk yang menyatakan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat rawat jalan dan rawat inap (Rum, 2021).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Panjaitan dkk yang membuktikan bahwa umur dan masa kerja tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat menggunakan APD, kecuali variabel dukungan teman sejawat yang terbukti berhubungan signifikan. Umur dan jenis kelamin perawat juga terbukti tidak berhubungan dengan kepatuhan menerapkan kewaspadaan standar di RSUD Kota Denpasar (Panjaitan, 2019).

Hasil yang berbeda diperoleh melalui penelitian Dewi dkk yang membuktikan umur berhubungan positif dengan kepatuhan penggunaan APD pada mahasiswa profesi dokter gigi di RSGM Unsoed, sedangkan masa kerja terbukti tidak berhubungan. Penelitian Saptorini dkk terhadap para praktisi rekam medis di rumah sakit menunjukkan adanya hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, dimana kelompok perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan kelompok laki-laki (Saptorini, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak adanya hubungan jenis kelamin dengan penggunaan APD hal ini dikarenakan jenis kelamin perempuan secara teori lebih teliti dan lebih tulus dalam melakukan segala hal namun dari hasil penelitian ternyata laki-laki juga sama halnya dengan perempuan sama dalam menggunakan APD hal ini diketahui bahwa tenaga kesehatan berjenis kelamin laki-laki juga menggunakan APD dengan baik selama memberikan pelayanan didukung dari peraturan RSU semua tenaga kesehatan wajib menggunakan APD rasional selam memberikan pelayanan hal inilah yang menjadi pendukungnya, selain itu adanya pengetahuan responden berjenis kelamin laki-laki yang baik sehingga mereka tau dalam memberikan pelayanan selama masa pandemic dapat mencegah penularan COVID-19 yang lagi semaraknya sehingga tenaga kesehatan antara laki-laki dan perempuan sama-sama menggunakan APD rasional dengan baik.

### **Lama Bekerja**

Hubungan lama kerja tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSU Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,013 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan lama kerja tenaga kesehatan tentang APD rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSU Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roma tahun 2021 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Era Pendemik COVID 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020. Hasil : penelitian uji statistic dengan menggunakan uji chi square didapati bahwa dari ke tiga variabel yaitu masa kerja ( $p=0,037$ ), pengawasan ( $p=0,002$ ), dan beban kerja ( $p=0,014$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan kepatuhan menggunakan APD. Sedangkan pendidikan formal ( $p=0,702$ ) dan pengetahuan 100%, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD (Roma Gustina, 2021).

Menurut peneliti menyatakan bahwa masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang diperoleh oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Masa kerja adalah waktu atau lamanya seseorang bekerja pada instansi, kantor, dan sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim (2021) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD drngan p value 0,037, faktor yang paling berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan APD adalah masa kerja dengan nilai OR = 0,354 (Hakim, Alwi, and Baharuddin, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2018) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD drngan uji Chi-Square didapatkan p value 0,000 dimana semakin lama masa kerja maka seseorang semakin tahu akan risiko pekerjaannya dan akan lebih patuh dalam menggunakan APD (Puspitasari, 2018).

Masa kerja identik dengan pengalaman, semakin lama masa kerja seseorang maka pengalamannya menggunakan alat pelindung diri menjadi semakin bertambah dan semakin baik. Dengan semakin lamanya masa kerja, maka akan semakin cepat menanggapi resiko dan tanda-tanda kecelakaan kerja di tempat kerja karena pengalaman dalam hal apapun akan lebih meningkatkan kewaspadaan. Selain itu juga semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil, dan biasanya semakin lama semakin mudah ia memahami tugas, sehingga memberi peluang dalam beradaptasi dengan lingkungan (Apriluana et al. 2016).

### **Pelatihan Tenaga Kesehatan**

Hubungan pelatihan tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSU Cut Meutia Lhokseumawe Tahun

2022 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai  $p = 0,013 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan pelatihan tenaga kesehatan tentang APD rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taslim tahun 2022 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas IGD RSUD Kota Makassar di Masa Pandemi COVID-19 Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pemberian informasi, motivasi dan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar. Diperoleh pengetahuan  $p=0.000$ , sikap  $p=0.033$ , pemberitahuan tentang APD atau pelatihan dengan nilai  $p=0.033$ , motivasi  $p=0.001$ , pengawasan  $p=0.001$  (Taslim, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa pelatihan yang dimiliki responden membuat pengetahuan responden meningkat sehingga dengan adanya pelatihan membuat responden mengetahui dan mau menggunakan APD rasional, responden yang mendapatkan pelatihan tentang APD rasional sebanyak 39.3% dan yang tidak menggunakan APD rasional dengan baik sebanyak 1.1% hal ini mungkin karena responden yang kekurangan APD selama melakukan pelayanan kesehatan, sedangkan yang tidak mengikuti pelatihan sebanyak 60.7% dan yang tidak menggunakan sebanyak 13.5% hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang penggunaan APD dan disebabkan belum pernah mengikuti pelatihan, diharapkan kepada pimpinan RSUD membuat pelatihan APD rasional dikawasan rumah sakit sehingga meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin tenaga kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

### **Faktor yang Paling Dominan**

Pengetahuan diperoleh nilai  $p 0,003$  dengan nilai Exp (B) 11.220 yang artinya pengetahuan 11 kali berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Rasional Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ary dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat dan Dokter di RSUD Tipe B Kota Banjar. Hasil analisis menunjukkan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan hampir 21 kali menggunakan APD dibandingkan pengetahuan yang kurang, sikap yang baik memiliki kemungkinan 7 kali menggunakan APD dibandingkan sikap yang kurang dan masa kerja  $>10$  tahun memiliki kemungkinan 22 kali menggunakan APD dibandingkan masa kerja.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Fariha tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diripada Masa Pandemi COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 0,021 atau ( $p0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan (Fariha, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan APD rasional bagi tenaga kesehatan yaitu pengetahuan dimana dengan adanya pengetahuan maka tenaga kesehatan akan lebih baik dalam penggunaannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan adalah pengetahuan yang tinggi berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD rasional, diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang baik dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 dapat menjadikan perawat semakin patuh dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 sehingga penularan silang COVID-19 dapat dicegah.

## KESIMPULAN

Ada hubungan Pengetahuan tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022. Ada hubungan sikap tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022. Tidak ada hubungan usia tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022. Tidak ada hubungan jenis kelamin tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022. Ada hubungan lama kerja tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022. Ada hubungan pelatihan tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022. Ada hubungan pengetahuan tenaga Kesehatan tentang APD Rasional di masa pandemi COVID-19 dengan penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022, dan pengetahuan 11 kali lebih cenderung berhubungan dalam penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe Tahun 2022.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, Asri. (2017). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar."
- Artanto, Ardi, Ratih Pratiwi, and Hilma Tri Ayu Rizda. (2021). "The Relationship between Knowledge with Doctors and Nurses' Compliance Level to Use PPE in Hospital Surgery Room during Pandemic Era." *Journal of Agromedicine and Medical Sciences* 7(3):162–66.
- Azzahri, Lira Mufti, and Khairul Ikhwan Ikhwan. (2019). "Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Perawat Di Puskesmas Kuok." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3(1):50–57.
- Cut Meutia, RSUD. (2022). *Data RSUD Cut Meutia*. edited by R. Cut Meutia. Lhokseumawe.
- Dewi, Fitriana, Mawar Hayati, and Yusrawati Yusrawati. 2022. "Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan COVID–19 Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara." *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(2):116–24.
- Dewi, Ina Permata, Wiwiek R. Adawiyah, and Lantip Rujito. (2020). "Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21(4).
- Muslim, Moh. (2020). "MANAJEMEN STRESS PADA MASA PANDEMI COVID-19." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23(2):192–201.
- Pradipta, Jaka. (2020). *Antipatik! Buku Panduan Virus Corona*. Elex Media Komputindo.
- Utami, Nur. (2020). "Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020."